

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan metode bandongan pada kitab Safinatun Najah di kelas satu dirosah Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon dilakukan dengan tahapan-tahapan yang meliputi: mula-mula Sebelum pembelajaran dimulai para santri membacakan nazom atau sy'iran kitab secara bersama-sama. Lalu Ustazah membawa kitab kuning berupa kitab Safinatun Najah yang gundul (belum ada harokat dan makna). Ustazah memimpin do'a sebelum belajar dan do'a tawashul kepada Nabi Muhamad SAW dan pengarang kitab bersama para santrinya. Setelah itu Ustazah membacakan, mengartikan dan menjelaskan materi sesuai dengan bab yang tercantum dalam kitab Safinatun Najah didepan para santri-santrinya, dan nanti dari para santri sendiri yaitu menulis makna di kitab Safinatun Najahnya masing masing, lalu mendengar dan mencatat hal penting apa yang ustadzah sampaikan. Metode yang digunakan dalam mengartikan Kitab Safinatun Najah yaitu metode Harfiah Safahiyah. Ketika pembelajaran kitab Safinatun Najah Menggunakan Metode Bandongan selesai, Ustazah memimpin do'a dan membaca sholawat *maulaya sholli wasalim da iman abada* di ikuti oleh para santrinya. Dan dalam waktu pelaksanaan Pembelajaran kitab Safinatun Najah dengan menggunakan metode bandongan di kelas satu dirosah biasanya pelaksanaannya di Hari minggu malam senin sehabis sholat Maghrib berjama'ah dan selesai sampai jam 20:00 WIB.
2. Kemampuan Membaca Kitab Safinatun Najah Santri di kelas satu dirosah Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon bahwa dari banyaknya santri di kelas satu dirosah dalam hal kemampuan membaca kitab safinatun najah ada sekitar 30% santri sudah baik dan benar dalam membacanya, dikatakan membacanya baik benar disini yaitu maksudnya dalam hal membaca sesuai dengan kaidah nahwu dan shorof. Dan dilihat dari penilaian kemampuan Membaca Kitab Safinatun Najah di kelas satu Dirosah Pondok Pesantren

An-Nidhom Kota Cirebon terdapat 12 santri dari 84 jumlah keseluruhan santri yang ada dikelas satu dirosah yang sudah dapat memiliki kemampuan membaca kitab safinatun najah dengan sangat baik, 68 santri dalam kemampuan membaca kitab safinatun najah dengan baik dan 4 santri lainnya masih dalam proses perkembangan menuju baik. Sehingga dengan adanya pelaksanaan metode bandongan diatas dapat meningkatkan santri kelas satu dirosah dalam hal kemampuan membaca kitab safinatun najah.

3. Faktor kelebihan dan kekurangan pelaksanaan metode bandongan pada kitab safinatun najah Santri di kelas satu dirosah Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon. Faktor kelebihan yaitu metode pembelajaran yang cepat dan praktis karena dalam pembahasan materi juga tidak dibatasi dan materi yang disampaikan oleh Ustazahnya pun jelas dan memberikan pemahaman kepada para santrinya. Dan dalam hal kekurangannya disini yaitu Ustazah lebih aktif dari pada santrinya selain itu kekurangan dalam menggunakan metode ini adalah penggunaan bahasa dalam memaknain kitab, karena di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon sendiri umumnya ustaz dalam memaknain kitab itu menggunakan bahasa jawa, sedangkan kebanyakan dari santri di kelas satu dirosah kebanyakan mereka berasal dari sunda.

B. Saran

1. Khususnya kepada pengajar Kitab Safinatun Najah di kelas satu dirosah Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon dapat menambah memperdalam keilmuannya, sehingga para santri lebih faham lagi dalam belajar membaca kitab Safinatun Najah dan lebih luas lagi wawasan keilmuannya.
2. Kepada para santri kelas 1 dirosah Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon untuk lebih bersemangat lagi dalam belajar membaca kitab kuning khususnya kitab Safinatun Najah.
3. Bagi peneliti hendaknya dapat meningkatkan penelitian sebelumnya. Kependelitian lebih lanjut tentang Pelaksanaan metode bandongan terhadap kemampuan membaca kitab.

4. Kepada para pembaca semoga hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan dan bermanfaat bagi para pembaca.

